



## Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Lahan Tidur (Pengabdian Pada Masyarakat Vatutela Tondo)

Bakri Hasanuddin<sup>1\*</sup>, Harnida Wahyuni Adda<sup>1</sup>, Syamsuddin<sup>1</sup>, Yoberth Kornelius<sup>1</sup>, Pricylia Chintya Dewi Buntuang<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia, 94118

\*Email koresponden: [masadah1977@gmail.com](mailto:masadah1977@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 08 Jan 2022

Accepted: 22 Mar 2022

Published: 30 Apr 2022

#### Kata kunci:

Andragogi;

Lahan tidur;

Rumah tangga;

Vatutela.

#### Keywords:

Andragogy;

Empty land;

Family;

Vatutela.

### ABSTRAK

**Background:** Ketidakmampuan secara finansial dalam kehidupan sosial masyarakat yang bermukim di wilayah Vatutela Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore, tampak nyata. Salah satu ukurannya adalah ketidakmampuan pembiayaan sekolah terhadap anak-anak mereka. Banyak anak usia sekolah tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena tidak adanya jaminan pembiayaan dari kepala rumah tangga. Wilayah Vatutela sesungguhnya memiliki potensi alam yang cukup bagi masyarakatnya, yang dapat dikembangkan sebagai lahan pertanian, perkebunan, atau ladang. Nantinya lahan tersebut dapat dikelola dan menjadi pekerjaan tetap bagi masyarakatnya. Beranjak dari kenyataan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan; 1) Menciptakan kerja yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga; 2) Menginisiasi pengelolaan lahan yang selama ini terabaikan menjadi lahan produktif; 3) Dukungan dan pembinaan motivasi berwirausaha. **Metode:** Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pembelajaran andragogi yang bertujuan menciptakan para mitra dapat mengarahkan dirinya sendiri dan mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri. **Hasil:** Tampak pada perluasan lahan garapan masyarakat oleh karena tersedianya air yang lebih dekat pada lahan perkebunan. **Kesimpulan:** Penguatan ekonomi rumah tangga mulai tampak dengan menghasilkan produksi perkebunan yang dapat dikonsumsi sendiri ataupun dijual di pasar seperti, jagung, kacang tanah, dan sayur-sayuran.

### ABSTRACT

**Background:** Financial incapacity in the social life of the people who live in the Vatutela area, Tondo Village, Mantikulore District, is evident. One measure is the inability of schools to finance their children. Many school-age children cannot continue their education because there is no guarantee of financing from the head of the household. The Vatutela area has sufficient natural potential for its people, which can be developed as agricultural land, plantations, or fields. Later the land can be managed and become permanent jobs for the community. Based on this fact, this service activity aims; 1) to create work that generates income for the family; 2) Initiating land management that has been neglected so far to become productive land; 3) to Support and development of entrepreneurial motivation. **Methods:** This service activity uses the andragogy learning method to create partners who can direct themselves and become teachers for themselves. **Result:** It can be seen in the expansion of community arable land due to the availability of water which is closer to the plantation land. **Conclusion:** The strengthening of the family's economy began to appear by producing plantation products that could be consumed by themselves or sold in the market, such as corn, peanuts, and vegetables.



## PENDAHULUAN

Lahan telah lama menjadi bagian penting manusia terutama untuk pemukiman dan penghidupan sehingga semakin lama lahan menjadi seolah olah semakin sempit sebagai akibat kepentingan manusia yang semakin luas. Mula-mula masyarakat dalam hubungan mirip komunal, lalu kian berkembang dimana hak-hak perorangan tumbuh kain kuat. (Rizal et al., 2020; Sakinah et al., 2017). Menurut (Raharjo et al., 2020), Lahan merupakan sumber daya alam yang penting dalam menopang setiap aktivitas kehidupan manusia baik sebagai sumber daya yang dapat diolah maupun sebagai tempat tinggal. Persoalan perubahan ekosistem lahan telah lama disuarakan dan diingatkan oleh banyak pihak dari berbagai negara di dunia. Menyikapi hal tersebut Indonesia telah menerapkan peraturan pengelolaannya untuk berbagai sektor. Salah satu persoalan ekosistem lahan adalah lahan terlantar atau lahan tidur (Karim & Adelia, 2019).

Lahan tidur umumnya merupakan sebuah bagian dari sistem peladangan berpindah di mana petani membuka hutan, menanamnya selama beberapa musim tanam, dan meninggalkannya untuk membuka lahan baru. Lahan tidur sering kali berupa lahan yang kritis dan miskin nutrisi sehingga sulit untuk ditanami tanaman penghasil pangan maupun tanaman pertanian lain yang cepat menghasilkan (Sary & Ihasan, 2020). Lahan tidur seperti ini sangat luas, terdapat di wilayah Vatutela Kelurahan Tondo Kecamatan Manitikulore Kota Palu, dan kontur tanahnya sebagian besar berbentuk bukit. Dahulu kala, menurut cerita masyarakat di sana “para orang tua mereka menjadikan lahan-lahan tersebut sebagai lahan pertanian/perkebunan. Mereka menanam seperti jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan sayur-sayuran berbagai jenis. (Rakhmawan et al., 2019).

Potensi lahan tidur ini apabila dikelola sedemikian rupa dapat menjadi sumber penguatan ekonomi, yang selanjutnya membentuk ketahanan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materill guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarga untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir batin (BKKBN, 2017). Menurut penelitian Sakinah et al., (2017)(JERMIAS & Supit, 2016; Sarno, 2018; Surtinah & Nurwati, 2019), tingkat motivasi petani dalam upaya pemanfaatan lahan tidur tergolong sedang, artinya petani memiliki keinginan dan harapan yang tinggi akan tetapi petani memiliki keyakinan yang rendah untuk dapat memanfaatkan lahan tidur. Faktor-faktor yang memotivasi petani dalam upaya pemanfaatan lahan tidur yaitu faktor ekonomi yang terdiri dari modal dan pendapatan dan faktor sosial yang terdiri dari persepsi, sikap dan lingkungan.

Masyarakat yang bermukim di wilayah Vatutela pada umumnya berpenghasilan dari pekerjaan yang bersifat tidak tetap. Sebagian bekerja sebagai sopir angkutan, tukang dan buruh bangunan. Banyak pemuda/remaja putus sekolah (pengangguran) karena ketidakmampuan ekonomi keluarga, sementara lain pihak belum ada lembaga formal maupun informal yang mencoba melakukan pembinaan untuk membangun masa depan mereka. Bagaimana memanfaatkan potensi yang ada di sekitar pemukiman mereka berupa lahan-lahan tidur yang selama ini terabaikan. Puluhan bahkan ratusan hektar lahan tidur di sekeliling mereka terabaikan begitu saja. Kondisi tersebut memerlukan pemrakarsa atau *pioneer* dari pihak luar khususnya perguruan tinggi untuk peduli dan mengajak masyarakat terutama generasi muda yang ada di sana. Membangun kerja sama, memberi contoh dan memotivasi mereka membangun kehidupan ekonomi sesuai dengan potensi yang ada di lingkungan mereka. Dengan adanya usaha ini, dalam jangka panjang diharapkan akan memberikan *multiplier effect* yakni munculnya aktivitas-aktivitas ekonomi lainnya dalam masyarakat seperti aktivitas perdagangan penyediaan bibit, pupuk dan lain-lain yang relevan. Selain itu, menciptakan budaya kerja yang mandiri khususnya generasi muda yang putus sekolah di wilayah ini.

Lahan-lahan terlantar tidak hanya terletak pada desa-desa saja. Lahan kosong ini sudah terdapat di tepi jalan tol maupun di dekat bangunan besar maupun di tengah-tengah kota. Dan biasanya lahan terlantar ini milik pemerintah yang hanya dibiarkan begitu saja. Sesungguhnya dengan memanfaatkan lahan tersebut akan menghasilkan rupiah dan ikut meningkatkan ketahanan pangan serta kesejahteraan masyarakat. (Wulandari, 2018; Alfian et al., 2018; Raharjo et al., 2020; Sakinah et al., 2017). Dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan tercapai penguatan ekonomi dengan memanfaatkan lahan tidur sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang significant. Kesenjangan sosial merupakan salah satu penyebab munculnya kemiskinan struktural (Cahyono, 2012; Rosana, 2019; Widiastuti, 2010), yang mana kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat itu tidak dapat ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Kemiskinan struktural ini akan menyebabkan kelemahan dalam aspek kehidupan sosial dan ekonomi, baik kini maupun yang akan datang.

## MASALAH

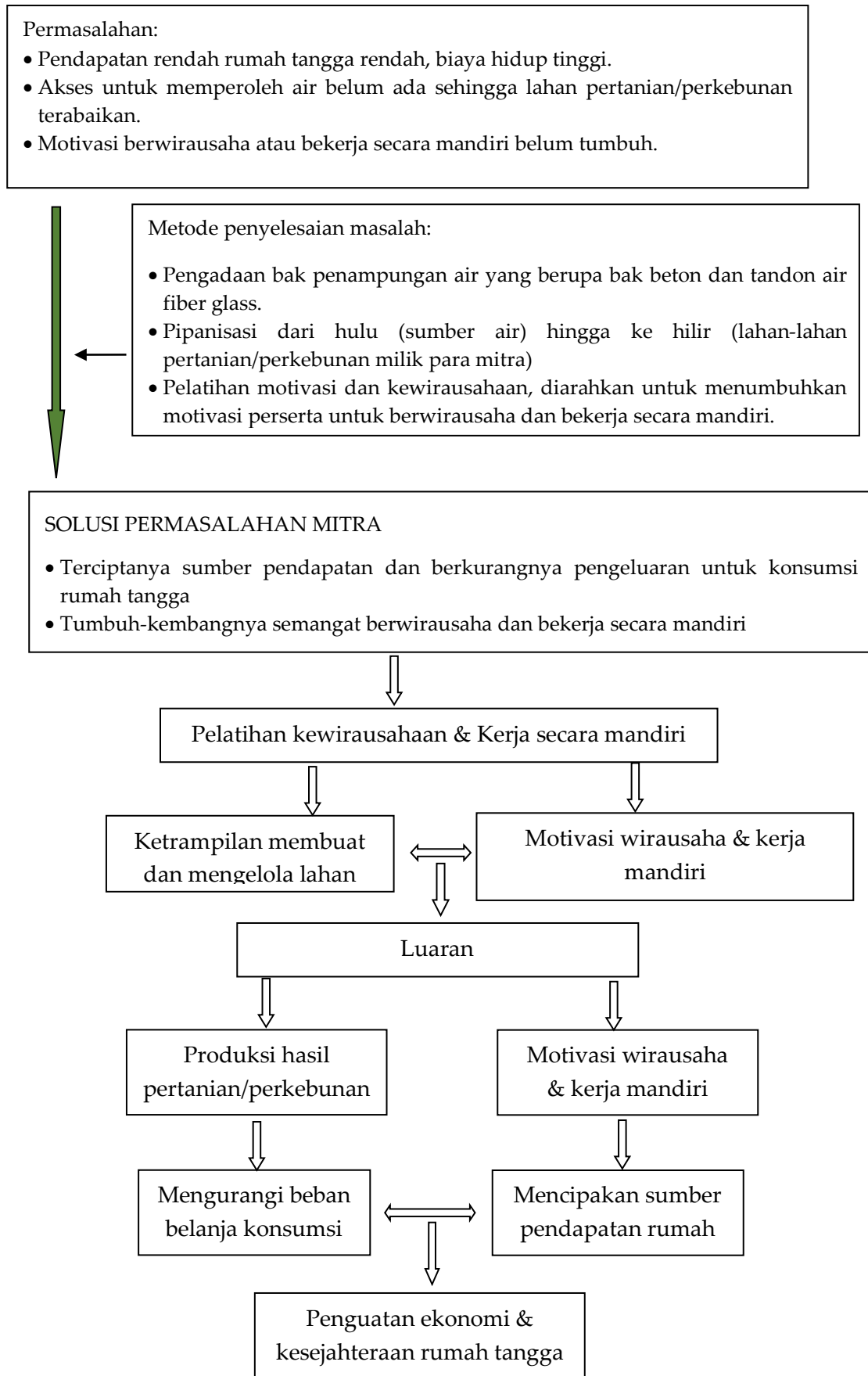
Banyaknya lahan tidur yang tidak produktif di Daerah Vatutela Tondo berpotensi memberi dampak negative maupun positif. Secara negative mengurangi keindahan daerah tersebut karena banyaknya lahan yang tidak terawat, tetapi jika dimafaatkan oleh masyarakat dapat meningkatkan pendapatan yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan. Dengan pemanfaatan lahan tidur dapat menghilangkan atau paling tidak mengurangi kesenjanga sosial ekonomi masyarakat Vatutela Tondo, dalam hal ini beberapa pemikiran permasalahan diajukan sebagai berikut:

1. Pekerjaan apa yang perlu diciptakan untuk menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga, atau menghasilkan produk untuk dikonsumsi sendiri sehingga mengurangi beban pengeluaran rumah tangga.
2. Bagaimana menginisiasi pengelolaan lahan-lahan yang selama ini terabaikan menjadi lahan-lahan produktif yang hasilnya memiliki nilai jual.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah metode *andragogi* yang merupakan metode pembelajaran, yang bertujuan menciptakan masyarakat, dapat mengarahkan dirinya sendiri dan mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri. Metode andragogi merupakan proses pembelajaran pendidikan *non-formal* yang diarahkan untuk penguatan ekonomi rumah tangga, yang kelak mampu menghasilkan produk-produk pertanian/perkebunan yang dapat dikonsumsi sendiri ataupun dapat dijual di pasar. Untuk mewujudkan hal ini tim pelaksana kegiatan pengabdian, akan memberikan bantuan dan pendampingan yakni:

1. Pengadaan bak penampungan air yang berupa bak beton dan tandon air *fiber glass*. Hal ini dilakukan agar kebutuhan akan air untuk pengolahan lahan tidur tercukupi.
2. Pipanisasi dari hulu (sumber air) hingga ke hilir (lahan-lahan pertanian/perkebunan milik masyarakat). Bentuk kegiatan berupa pemanfaatan lahan tidur dengan mengolah menjadi lahan yang produktif berupa tanaman pertanian yang dapat dikonsumsi dan dipasarkan.
3. Pelatihan motivasi dan kewirausahaan, diarahkan untuk menumbuhkan motivasi peserta untuk berwirausaha dan bekerja secara mandiri. Bentuk kegiatan berupa memberikan cara pemasaran produk hasil pertanian kepada pihak konsumen dengan jalur mitra kerja dengan petani petani daerah tersebut sehingga produk dapat terpasarkan dengan baik.



**Gambar 1.** Flowchat Permasalahan dan Solusi Pemafaatan lahan Tidur Metode Andragogi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Vatutela Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu, dilaksanakan pada bulan Juni `sampai dengan Desember 2021. Kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Pengadaan bak penampungan air yang berupa bak beton dan tandon air fiber glass. Berdasarkan factor geologis kondisi air tanah yang relatif "jelek" menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya intensitas penggunaan lahan untuk berbagai peruntukan di kecamatan tersebut. Untuk itu diperlukan ketersediaan air yang cukup agar lahan tidur dapat diolah dengan maksimal.
2. Pipanisasi dari hulu (sumber air) hingga ke hilir (lahan-lahan pertanian/perkebunan milik masyarakat). Kegiatan ini dilakukan agar hasil produksi pertanian tercukupi akan kebutuhan air sehingga tanaman sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya ketersediaan air yang cukup dapat mendorong masyarakat lebih antusias membuka dan mengembangkan lahan-lahan perkebunan mereka, yang sekarang ini telah mencapai  $\pm$  10 Ha. Adapun hasilnya berupa kacang tanah, jagung dan sayur-sayuran yang sebagian besar dijual ke pasar.
3. Pelatihan motivasi dan kewirausahaan, diarahkan untuk menumbuhkan motivasi peserta untuk berwirausaha dan bekerja secara mandiri. Menumbuhkan motivasi peserta pemanfaatan lahan tidur sangatlah rendah hal ini dikarenakan pendapatan masyarakat yang rendah bereffek kepada minat untuk mengolah lahan yang diperkirakan memerlukan biaya yang banyak. Dengan adanya pelatitah kewirausahaan diberikan ilmu tentang pemasaran diharapkan motivasi tumbuh tinggi.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tahapan yaitu, melakukan observasi wilayah Vatutela. Selanjutnya menemui beberapa pemuka masyarakat di wilayah tersebut untuk menyampaikan kegiatan yang dimaksud. Dari pertemuan tersebut mereka sangat senang dengan adanya rencana pengabdian yang berupa pembangunan/penyediaan bak penampungan air. Seiring perjalanan waktu pengadaan bak penampungan air tersebut telah selesai didirikan disekitar pemukiman masyarakat. Volume bak tersebut dapat menampung air sebanyak  $\pm$  10 kubik, dan dapat dialirkan ke lahan-lahan yang membutuhkan. Air dapat diperoleh dari aliran pipa air yang bersumber dari lereng pegunungan yang tidak pernah kering sampai sekarang ini.

Hasil nyata yang dapat dilihat dari pengadaan bak penampungan air ini yakni, beberapa orang warga masyarakat Vatutela Tondo meminta kegiatan ini tetap berkesinambungan dan dapat ditingkatkan pada tahun-tahun yang akan datang. Sekelompok masyarakat tampak lebih giat memperluas lahan perkebunan mereka karena air telah tersedia, bahkan mereka telah berupaya menggunakan mesin pompa air untuk menjangkau lahan yang lebih luas. Tiang listrik telah berdiri di sekitar bak penampungan air, yang diusahakan oleh warga sekitar lokasi melalui dana swadaya warga.

Selanjutnya untuk kegiatan pengabdian yang bersifat non-fisik berupa pelatihan motivasi dan kewirausahaan tidak dapat dilaksanakan secara serentak seperti kegiatan dalam ruang kelas. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan dengan menemui beberapa orang, dua atau tiga orang secara bergilir. Selanjutnya diajak berdiskusi tentang pentingnya kemandirian berusaha dengan memanfaatkan potensi lahan yang tersedia, yang selama ini terabaikan. Secara umum respon kelompok-kelompok tersebut cukup baik, hanya diperlukan tindak lanjut yang memerlukan tahapan-tahapan dan sejumlah modal usaha yang diperlukan. Masih sangat perlu stimulan untuk mendorong mereka sehingga lebih termotivasi untuk berusaha secara mandiri mengelola lahan-lahan yang dimilikinya.



## KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengaplikasikan metode andragogi dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial masyarakat. Dari keberhasilan ini disarankan agar kegiatan pengabdian dari Universitas Tadulako perlu tetap dilanjutkan, sehingga pemanfaatan lahan tidur lebih maksimal. Untuk hal ini, perlu memperluas pipanisasi, penyediaan penampungan air berupa "tandon air" di beberapa titik untuk menjangkau lahan-lahan perkebunan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu kegiatan pengabdian hingga terlaksana dengan baik. Pihak LPPM UNTAD, Fakultas Ekonomi & Bisnis UNTAD terkait pembiayaan dengan Dana DIPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R., Darmawan, H., & Nailufar, B. (2018). Pertanian Perkotaan Organik Di Kecamatan Cemoro Kandang, Kota Malang, Jawa Timur. *Japi (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*. <https://Doi.Org/10.33366/Japi.V3i2.1053>
- Bkkbn. (2017). Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. In *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*.
- Cahyono, E. (2012). Konflik Kawasan Konservasi Dan Kemiskinan Struktural. *Jurnal Politika*.
- Jermias, J. A., & Supit, M. A. J. (2016). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Tidur Di Musim Kemarau Untuk Usaha Tanaman Pertanian Menggunakan Teknologi Pengairan Dalam Jumlah Terbatas Dan Pupuk Dari Feces Sapi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*. <https://Doi.Org/10.35726/Jpmp.V1i2.160>
- Karim, M., & Adelia, I. (2019). Potensi Pemanfaatan Lahan Tidur Di Kabupaten Kerinci. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://Doi.Org/10.32939/Islamika.V18i02.312>
- Raharjo, S., Tien, T., & La Ode, A. K. (2020). Pemanfaatan Lahan Tidur Melalui Penanaman Nilam Di Desa Kosambi Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Gema Ngabdi*. <https://Doi.Org/10.29303/Jgn.V2i1.79>
- Rakhmawan, M. U., Sutaryono, S., & Setiowati, S. (2019). Potensi Pengadaan Tanah Berbasis Kebencanaan Di Kota Palu. *Tunas Agraria*. <https://Doi.Org/10.31292/Jta.V2i3.41>
- Rizal, S., Hendrawati, S., Afifah, S. N., & Qiptiyah, T. M. (2020). Pendampingan Komunitas Sekolah Melalui Upaya Pemanfaatan Lahan Tidur Sebagai Media Dan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://Doi.Org/10.29062/Engagement.V4i2.459>
- Rosana, E. (2019). Kemiskinan Dalam Perspektif Struktural Fungsional. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*. <https://Doi.Org/10.24042/Ajsla.V14i1.4483>
- Sakinah, P., T. Makmur, T. M., & Azhar, A. (2017). Motivasi Petani Dalam Upaya Pemanfaatan Lahan Tidur Di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. <https://Doi.Org/10.17969/Jimfp.V2i2.2943>
- Sarno, S. (2018). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Desa Rakit Banjarnegara Melalui Kegiatan Menanam Lahan Tidur Halaman Rumah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq*. <https://Doi.Org/10.32699/Ppkm.V5i2.463>
- Sary, R. K., & Ihasan, A. (2020). Transformasi Lahan Tidur Di Sekitar Kolam Retensi Menjadi Ruang Terbuka Publik. *Arsir*. <https://Doi.Org/10.32502/Arsir.V4i2.2205>
- Surtinah, S., & Nurwati, N. (2019). Pemberdayaan Lahan Tidur (Kebun Pkk) Dengan Tanaman Jagung Manis

(Zea Mays Saccharata, Sturt) Di Kelurahan Simpangtiga. *Unri Conference Series: Agriculture And Food Security*. <https://doi.org/10.31258/Unricsagr.1a11>

Widiastuti, T. (2010). Kemiskinan Struktural Informasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.

Wulandari, P. (2018). Pemanfaatan Lahan Tidur Di Kota Tangerang. *Seminar Nasional Geomatika*. <https://Doi.Org/10.24895/Sng.2017.2-0.395>